

**TRANSITIVITAS TEKS PIDATO PRESIDEN RI JOKO WIDODO
TENTANG PELONGGARAN PENGGUNAAN MASKER**

Selviana Putri¹

Universitas Hasanuddin
selvianaputri9991@gmail.com

Gusnawaty²

Universitas Hasanuddin
gusnawaty@unhas.ac.id

Tadjuddin Maknun³

Universitas Hasanuddin
maknun_tadjuddin@yahoo.com

Muhammad Hasyim⁴

Universitas Hasanuddin
hasyimfrance@unhas.ac.id

Asriani Abbas⁵

Universitas Hasanuddin
asriani.abbas66@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguraikan transitivitas dalam teks pidato Presiden RI Joko Widodo dengan menggunakan pendekatan *Systemic Functional Linguistics* (SFL). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *System-Theoretic Functional Linguistics* (SFL) dengan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan berupa pidato Presiden RI Joko Widodo tentang pelanggaran masker. Cara pengumpulan data dalam analisis ini adalah dengan menggunakan teknik menyimak dan mencatat. Penerapan metode menyimak adalah menyimak dengan membaca teks pidato. Kemudian Teknik catat yaitu melakukan pencatatan klausa-klausa pada pidato sebelum melakukan analisis setelah itu penulis akan mengklasifikasikan kedalam transitivitas yaitu proses dan sirkumstan. Hasil penelitian ini, terdapat 11 klausa terdapat tiga jenis proses pada pidato Presiden RI Joko Widodo yaitu proses material, proses verbal, dan proses behavioral. Proses material memiliki kedudukan tinggi dalam pidatonya daripada proses-proses yang lain karena Presiden RI Joko Widodo lebih cenderung memberikan informasi mengenai pelanggaran masker yang akan diwujudkan dalam aktivitas nyata kepada masyarakat. Sirkumstan yang ditemukan pada pidato Presiden RI Joko Widodo sebanyak lima yaitu sirkumstan sebab, sirkumstan lingkungan, sirkumstan masalah, sirkumstan peran, dan sirkumstan lokasi. Sirkumstan sebab memiliki kedudukan tertinggi dalam pidato Presiden RI Joko Widodo dibandingkan sirkumstan lainnya karena Presiden RI Joko Widodo lebih mementingkan tujuan yang ingin dicapai yakni agar masyarakat dapat merealisasikan informasi yang disampaikan.

Kata kunci: *Transitivitas, Teks Pidato, Presiden RI*

Transitivitas Teks Pidato Presiden RI Joko Widodo tentang Pelonggaran Penggunaan Masker

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk bertukar informasi dalam kehidupan manusia. Kehadiran bahasa membuat semua aktivitas yang dilakukan manusia dapat terealisasi. Manfaat bahasa sangat besar dalam realitas kehidupan manusia terutama untuk kelangsungan hidupnya, karena dengan bahasa mampu mentransfer pesan, tujuan, kehendak, ide, informasi dari seorang penutur bahasa kepada penutur bahasa lainnya. Bahasa datang dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah lisan dan tulisan. Ragam lisan mengharuskan adanya orang kedua atau lawan bicara sedangkan ragam tulis tidak mengharuskan adanya orang kedua. Ragam bahasa tidak terlepas dari bentuk teks, teks adalah kumpulan kata, frasa, atau kalimat yang dihubungkan bersama untuk membentuk suatu makna. Teks tersebut dapat berupa teks tertulis atau lisan. Untuk memahami teks tidak harus dilihat dari satu sisi saja, tetapi dapat dipelajari dari banyak sisi. Konsep yang dijelaskan oleh Halliday, yaitu *context of situation*, maksudnya “menempuh suatu tautan yang sistematis antara lingkungan sosial pada satu bidang dan organisasi bahasa yang fungsional pada posisi lainnya. (Halliday, 1985).

Adapun teks-teks yang dapat dijumpai yaitu berada dalam satu halaman yang sama misalnya suatu majalah, tetapi jika dilihat secara mendalam, teks tersebut dapat dijumpai dari berbagai macam perbedaan, baik dari segi judul, bahasa, bentuk teks, pesan, maupun yang lainnya. Suatu teks dapat dilihat juga dari segi tata bahasa dan strukturnya, tetapi belum tentu mempunyai pesan atau makna jika tidak dibuat dalam bentuk konsep dan tujuan. Oleh karena itu, teks tersebut dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan, baik dari segi tata bahasa maupun makna yang terkandung didalamnya. Selain itu, perpaduan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya harus diperhatikan. Pada pernyataan sebelumnya telah dijelaskan teks lisan dan tulis. Diketahui bahwa ada satu jenis teks, teks lisan, dan juga teks lisan seperti teks pidato. Teks pidato adalah penyajian dalam bentuk tulisan dan lisan yang menyampaikan gagasan dengan menggunakan penalaran yang tepat kepada massa bahwa ada pesan yang ingin disampaikan. Teks pidato yang disampaikan oleh Presiden RI Joko Widodo merupakan harapan bangsa dalam menghadapi situasi yang sulit pada masa kini yaitu adanya covid-19. Melalui pidatonya Presiden RI Joko Widodo menyampaikan perubahan aturan terhadap penggunaan masker di tempat umum. Pasalnya wajib menggunakan masker di tempat umum. Akan tetapi, melihat situasi atau kondisi saat ini yang semakin membaik, *Transitivitas Teks Pidato Presiden RI Joko Widodo tentang Pelonggaran Penggunaan Masker*

maka Presiden RI Joko Widodo mengeluarkan aturan-aturan terhadap pelanggaran penggunaan masker, aturan tersebut hanya diberlakukan pada situasi tertentu. Oleh karena itu, pidato Presiden RI Joko Widodo menjadi objek dalam kajian ini dengan menggunakan pendekatan SFL.

Pada teori SFL, tentunya sangat tidak asing dengan istilah transitivitas, yang mulai diperbincangkan pada perkembangan keempat dalam teori SFL. Dalam Halliday (Teguh, 2019) mengemukakan bahwa sistem transitivitas menggambarkan pengalaman bahasa pengguna bahasa, yang ditentukan oleh sifat prosesnya. Berpartisipasi dalam klausa membuat SFL menjadi bagian yang sempurna dan dapat dibagi menjadi tiga komponen: proses, peserta, dan situasi. Kajian *Systemic Function Linguistics* (SFL), Halliday (1994:107) menguraikan pendapatnya bahwa satu data pengalaman yang sempurna dapat diwujudkan dalam klausa yang terdiri atas a) proses, b) partisipan, dan c) sirkumstan. Hal tersebut merupakan inti dari materi transitivitas. Proses dapat merujuk pada aktivitas yang terjadi dalam bentuk klausa, yakni Ketika diartikan pada teori tata bahasa proses dapat disebut kata kerja (verba). Kemudian partisipan ialah manusia atau benda mati yang ikut serta dalam bentuk proses. Sirkumstan adalah di mana proses berlangsung, tetapi melibatkan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, inti pengalaman ialah proses, maka jika dihubungkan dalam tataran klausa, proses yang dapat menetapkan jumlah dan kategori partisipan. Selain itu, prosedur untuk secara tidak langsung menentukan sirkumstan dengan tingkat probabilitas. Halliday dan Christian (2004) menguraikan kembali bahwa tipe proses seperti material, mental, relasional, tingkah laku, verbal, dan wujud, kemudian tipe partisipan seperti partisipan I/interaktan dan partisipan II/non-interaktan, dan terakhir tipe sirkumstan seperti waktu (lokasi dan tempat), lokasi (tempat dan waktu), cara, sebab, lingkungan, penyerta, peran, masalah, dan pandangan.

Penelitian mengenai transivitas khususnya proses dan sirkumstan telah banyak dilakukan penganalisisan, salah satunya oleh Armando (2017) yang berjudul transitivitas dan konteks situasi teks bacaan buku bahasa Inggris kelas X dengan hasil analisis yang telah dicapai adalah transitivitas bahasa yaitu jenis proses transitivitas yang ditemukan terdiri atas proses material (33,07%), identifikasi proses rasional (25,58%), proses perilaku (8,27%), atribut (7,48%), persepsi mental (3,15%), keinginan mental (5,91%), verba (5,12, %), Kepemilikan hubungan (5,12%), kognisi mental

Transitivitas Teks Pidato Presiden RI Joko Widodo tentang Pelanggaran Penggunaan Masker

(4,72%), efeksi mental (0,79%) dan wujud (0,79%). Proses material dan relasional paling baik direpresentasikan sebagai persentase di antara proses lainnya. Konteks sosial berfokus pada konteks bidang wacana, yang terlibat, dan konteks situasi yang membangkitkan sarana wacana. Konteks pola relasi transitif dan teks bacaan berbahasa Inggris adalah positif, menunjukkan adanya korelasi antara keduanya. Mengetahui sistem transitif teks sangat memudahkan dalam menganalisis konteks suatu situasi. Peneliti selanjutnya adalah Muksin (2016) yang juga pernah menganalisis kajian transitivitas dengan judul kajian transitivitas teks terjemahan Takepan Serak Menak Yunan dan kontribusinya pada materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP: Analisis berbasis linguistik fungsional sistemik dengan analisis data dan hasil Pembahasan yaitu (1) transitivitas TSMY, jenis-jenis proses meliputi materi, mental, perilaku, relasional, verbal dan ekstensial. Status TSMY meliputi wilayah, lokasi, penyebab, lingkungan, pendukung, peran, masalah, pendapat, metode, dan kualitas. (2) tipe proses yang mencolok dalam TSMY adalah proses material dengan jumlah data 127 (36,10%).

B. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *System-Theoretic Functional Linguistics* (SFL) dengan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bungin (2007) mengemukakan bahwa yang dimaksud format deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menguraikan makna dibalik makna pada fenomena-fenomena realitas masyarakat yang ada dengan mengungkapkan ciri, watak, model, simbol, atau deskripsi dari suatu kondisi, situasi, atau fenomena tertentu. Dengan maksud untuk mencapai pemahaman yang mendalam maka diperlukan pencarian data yang akurat. Sumber data yang digunakan berupa Pidato Presiden RI Joko Widodo tentang pelanggaran masker yang dipublikasikan pada 17 Mei 2022 secara *online* dalam situs *setkab.go.id*. Cara pengumpulan data dalam analisis ini adalah dengan menggunakan teknik menyimak dan mencatat. Penerapan metode menyimak adalah menyimak dengan membaca teks pidato. Kemudian Teknik catat yaitu melakukan pencatatan klausa-klusa pada pidato sebelum melakukan analisis setelah itu penulis akan mengklasifikasikan kedalam transivitas yaitu proses dan sirkumstan. Untuk menganalisis data, perlu menggunakan metode deskriptif. Metode tersebut digunakan

Transitivitas Teks Pidato Presiden RI Joko Widodo tentang Pelonggaran Penggunaan Masker

untuk menampilkan data apa adanya tanpa memanipulatif, semua data disesuaikan dengan fakta yang ditemukan dalam Pidato tersebut. ketika data sudah ditemukan maka Langkah selanjutnya ialah dengan mengklasifikasikan kemudian mengolah dan mendeskripsikan penjelasan secara detail .

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Presiden RI Joko Widodo termasuk dalam jenis teks informatif karena teks tersebut bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai kebebasan untuk tidak memakai masker di tempat umum. Dalam pemaparan ide dan pengalaman penutur, maka dapat dilihat melalui struktur transitivitas yakni proses dan sirkumstan yang menjadi inti analisis pengalaman dalam sebuah teks. Oleh karena itu, untuk melihat proses dan sirkumstan dalam teks, maka dapat ditelusuri dari segi penggunaan leksikogramatikalnya, dalam hal ini klausa yang digunakan dalam teks tersebut.

Proses dalam Pidato Presiden RI Joko Widodo

Pidato Presiden RI Joko Widodo tentang Pelonggaran Penggunaan Masker terdapat beberapa proses. Jika ditinjau dari keenam proses-proses transitivitas maka hanya terdapat tiga proses saja yaitu proses material, proses verbal, dan proses Behavioral. Jadi terdapat beberapa proses yg tidak ditemukan pada pidato tersebut. Adapun tipe proses yang ditemukan pada pidatonya, bisa ditinjau dalam tabel berikut.

Tabel 3.1. Tipe-tipe Proses dalam Pidato Presiden RI Joko Widodo

Tipe Proses	Bentuk Proses	Jumlah data	Persentase
Transitivitas Proses Material	Memutuskan	3	37,5%
	Menggunakan		
	Melakukan		
Proses Verbal	Menyampaikan	3	37,5%
	Menyarankan		

Transitivitas Teks Pidato Presiden RI Joko Widodo tentang Pelonggaran Penggunaan Masker

	Sampaikan		
Proses Behavioral	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh	2	25%
	Sedang beraktivitas		

Pada table di atas terdapat 3 tipe proses transitivitas. Proses yang paling mendominasi adalah proses material kemudian disusul proses verbal dan terakhir proses yang paling rendah adalah proses behavioral. Pertama proses material kemunculannya sebanyak 3 data dengan nilai persentase 37,5%. Kedua proses verbal kemunculannya sebanyak 3 data dengan nilai persentasenya 37,5%. Ketiga proses behavioral kemunculannya sebanyak 2 data dengan nilai persentasenya 25%. Adapun total kemunculan proses-proses pada pidato Presiden RI Joko Widodo sebanyak 8 data dengan nilai persentasenya 100%.

Proses material dan proses verbal lebih sering muncul dalam pidato Presiden RI Joko Widodo daripada proses-proses yang lain karena Presiden RI Joko Widodo lebih cenderung memberikan informasi mengenai pelanggaran masker yang akan diwujudkan dalam aktivitas nyata kepada masyarakat.

Sirkumstan dalam Pidato Presiden RI Joko Widodo

Data yang dianalisis dibawah ini menunjukkan bahwa tipe sirkumstan dalam pidato Presiden RI Joko Widodo tidak semua tipe ditemukan. Oleh karena itu, tipe sirkumstan yang ditemukan dalam pidatonya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2. Tipe-tipe Sirkumstan dalam Pidato Presiden RI Joko Widodo

Tipe Sirkumstan	Bentuk Sirkumstan	Jumlah Data	Persentase
Transitivitas			
Sirkumstan Sebab	Untuk melonggarkan kebijakan pemakaian masker. Maka diperbolehkan untuk tidak menggunakan masker	3	37,5%

Transitivitas Teks Pidato Presiden RI Joko Widodo tentang Pelanggaran Penggunaan Masker

	Untuk kegiatan di ruangan tertutup dan transportasi publik		
Sirkumstan Lokasi	Bagi pelaku perjalanan dalam negeri dan luar negeri yang sudah mendapatkan dosis vaksinasi lengkap.	2	25%
Sirkumstan Masalah	Dalam kesempatan yang baik ini Demikian juga bagi masyarakat yang mengalami gejala batuk dan pilek	1	12,5%
Sirkumstan Peran	Bagi masyarakat yang masuk kategori rentan, lansia atau memiliki penyakit komorbid.	1	12,5%
Sirkumstan Lingkungan	Dengan memperhatikan kondisi saat ini di mana penanganan pandemi COVID 19 di Indonesia yang semakin terkendali,	1	12,5%

Pada tabel di atas terdapat 5 tipe sirkumstan transitivitas. Sirkumstan yang paling mendominasi atau yang paling banyak ditemukan adalah sirkumstan sebab, sedangkan sirkumstan lainnya seperti sirkumstan lingkungan, sirkumstan masalah, sirkumstan peran dan sirkumstan lokasi memiliki kedudukan yang sama atau memiliki jumlah data yang sama. Sirkumstan sebab kemunculannya sebanyak 3 data dengan nilai persentase kemunculannya 37,5%. Sirkumstan lokasi kemunculannya sebanyak 2 data dengan nilai persentase kemunculannya 25%. Sirkumstan lingkungan kemunculannya sebanyak 1 data dengan nilai persentase kemunculannya 12,5%. Sirkumstan masalah kemunculannya sebanyak 1 data dengan nilai persentase kemunculannya 12,5%. Sirkumstan peran kemunculannya sebanyak 1 data dengan nilai persentase kemunculannya 12,5%. Sirkumstan sebab lebih sering muncul dalam pidato Presiden RI Joko Widodo daripada sirkumstan-sirkumstan lainnya karena Presiden RI Joko Widodo lebih mementingkan tujuan yang ingin dicapai yakni agar masyarakat dapat merealisasikan informasi yang disampaikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Transitivitas Teks Pidato Presiden RI Joko Widodo tentang Pelonggaran Penggunaan Masker

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam Pidato Presiden RI Joko Widodo mengenai pelanggaran masker terdapat tiga tipe proses transitivitas yaitu proses material, proses verbal, dan proses behavioral. Proses material memiliki kedudukan tinggi dalam pidatonya daripada proses-proses yang lain karena Presiden RI Joko Widodo lebih cenderung memberikan informasi mengenai pelanggaran masker yang akan diwujudkan dalam aktivitas nyata kepada masyarakat. Kemudian, tipe-tipe Sirkumstan yang ditemukan pada pidato Presiden RI Joko Widodo sebanyak lima tipe yaitu sirkumstan sebab, sirkumstan lingkungan, sirkumstan masalah, sirkumstan peran, dan sirkumstan lokasi. Sirkumstan yang paling mendominasi dalam pidato Presiden RI Joko Widodo adalah sirkumstan sebab karena Presiden RI Joko Widodo lebih mementingkan tujuan yang ingin dicapai yakni agar masyarakat dapat merealisasikan informasi yang disampaikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Armando, J. (2017). *Transitivitas dan Konteks Situasi Teks Bacaan Buku Bahasa Inggris Kelas X*. Tesis Magister, Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Halliday, M.A.K. (1985). *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- _____. (1994). *Language as Social Semiotic: The Social Interpretation of language and Meaning*. London: Edward Arnold Ltd.
- _____. & Christian M.I.M M. (2004). *An Introduction to Functional Grammar*. London: Arnold.
- Humas. (2022). Pernyataan Pers Presiden RI terkait Pelanggaran Penggunaan Masker, Istana Kepresidenan Bogor, Provinsi Jawa Barat, 17 Mei 2022. <https://setkab.go.id/pernyataan-pers-presiden-ri-terkait-pelanggaran-penggunaan-masker-istana-kepresidenan-bogor-provinsi-jawa-barat-17-mei-2022/>.
- Muksin. (2016). Kajian Transitivitas Teks Terjemahan Takepan Serat Menak Yunan dan Kontribusinya terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMP: Analisis Berdasarkan Linguistik Fungsional Sistemik. *Jurnal Ilmu Bahasa*, Vol. 2, No. 2.

Teguh, M.P. (2019). *Kajian Linguistik Fungsional Sistemik (LFS) Dalam Teks Rjmd Kabupaten Tegal Tahun 2014 – 2019.*